

KOMPETENSI PENULISAN KARYA ILMIAH GURU DALAM PERSPEKTIF AGIL

Mulyana¹, Luhur Wicaksono², Tulus Junanto³, Roihatul Millah⁴

^{1,2,3}Universitas Tanjung Pura, Jl. Prof Hadari Nawawi, Pontianak

⁴Universitas Terbuka, Pondok Cabe, Tangerang Selatan

Corresponding author: mulyanaalmumtaz@gmail.com

ABSTRACT

*This study analyzes academic writing competence among teachers at SMA Negeri 6 Pontianak using Talcott Parsons' AGIL theory. This study involves nine teachers with job classifications IVa/b as participants. Employing qualitative methods, data were collected through in-depth interviews, academic paper observations, and performance document reviews. In the digital age, writing skills are crucial for educators adapting to evolving education trends. Findings reveal inadequate **adaptation** to educational policies and limited commitment to teacher professionalism. Despite achieving commitment to academic writing, teachers focus on cognitive **goals**, neglecting practical applications in the classroom and facing resource planning constraints. There is a moderate **integration** of research findings into teaching tasks. Competence development is sporadic, with a significant percentage having not undergone training, and All respondents lack support for research funding **latency**. Urgent actions are necessary to improve teachers' policy adaptation, broaden academic writing goals to include practical applications, enhance resource planning, and provide consistent support for competence development through training and financial assistance. This research emphasizes the critical need for comprehensive improvements to address current challenges in teacher professionalism and academic writing competencies, contributing valuable insights for educational policy and practice.*

Keywords: AGIL, Teacher, Scientific Writing

Diterima: 15 Oktober 2023, Revisi: 23 Desember 2023, Dipublikasikan: 28 Desember 2023

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kompetensi menulis akademik pada guru di SMA Negeri 6 Pontianak dengan menggunakan teori AGIL Talcott Parsons. Penelitian ini melibatkan sembilan orang guru dengan klasifikasi pekerjaan IVa/b sebagai partisipan. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi makalah akademis, dan telaah dokumen kinerja. Di era digital, keterampilan

83 | Analisis Kompetensi Penulisan Karya Ilmiah.... Mulyana, Luhur Wicaksono, Tulus Junanto, Roihatul Millah

menulis sangat penting bagi pendidik untuk beradaptasi dengan tren pendidikan yang terus berkembang. Temuan menunjukkan kurangnya adaptasi terhadap kebijakan pendidikan dan terbatasnya komitmen terhadap profesionalisme guru. Meskipun mencapai komitmen terhadap penulisan akademik, guru fokus pada tujuan kognitif, mengabaikan penerapan praktis di kelas dan menghadapi kendala perencanaan sumber daya. Ada integrasi moderat dari temuan penelitian ke dalam tugas pengajaran. Pengembangan kompetensi bersifat sporadis, dengan persentase yang signifikan belum menjalani pelatihan, dan Semua responden kurang dukungan terhadap latensi pendanaan penelitian. Tindakan mendesak diperlukan untuk meningkatkan adaptasi kebijakan guru, memperluas tujuan penulisan akademis agar mencakup penerapan praktis, meningkatkan perencanaan sumber daya, dan memberikan dukungan yang konsisten untuk pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan bantuan keuangan. Penelitian ini menekankan perlunya perbaikan komprehensif untuk mengatasi tantangan saat ini dalam profesionalisme guru dan kompetensi menulis akademik, sehingga memberikan kontribusi wawasan berharga untuk kebijakan dan praktik pendidikan.

Kata kunci: *agil, guru, penulisan ilmiah*

PENDAHULUAN

Penulisan ilmiah mengungkapkan pemikiran ilmiah yang mengeksplorasi, memverifikasi, memperkuat, dan meningkatkan pengetahuan yang sudah ada, menciptakan pengetahuan baru (Lindsay, 2020; Grogan, 2021). Selain itu, penulisan ilmiah tidak hanya mencantumkan pengetahuan ilmiah yang dihafal, tetapi melalui proses membangun makna sendiri, membantu meningkatkan pemikiran ilmiah, penalaran analitis kritis, dan keterampilan pemecahan masalah untuk membina literasi ilmiah (MJ. Kim, MK. Kim, 2022). Beberapa peneliti lain juga telah menghubungkan penulisan akademis dengan pandangan literasi yang lebih luas (Shulin Yu; Chunhong Liu, 2021). Selain itu, kemampuan literasi yang diwakili dengan menulis karya ilmiah kemudian dikaitkan dengan profesionalisme guru karena guru harus terus belajar dan menulis baik karya ilmiah maupun populer untuk seminar maupun publikasi di media massa sebagai bentuk pengembangan profesionalismenya (Daryanto, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hand, B., Park, S., & Suh, J. K, 2018), beberapa hal mereka kemukakan yang mengaitkan tujuan praktik karya ilmiah dengan pengembangan kompetensi profesional guru, yaitu: 1). mengembangkan pemahaman dalam pembuatan pertanyaan, pengumpulan data, pencarian informasi, serta membuat klaim dan bukti. 2). Membangun pemahaman yang kuat tentang teori pembelajaran. 3). Mengembangkan pemahaman tentang peran krusial bahasa dalam ilmu pengetahuan. 4). Membangun pendekatan pedagogis yang diperlukan. Pendapat tersebut memberikan

kesimpulan bahwa penulisan karya ilmiah memiliki kemanfaatan pada pengetahuan dan keterampilan serta profesionalisme guru maka penting untuk mengembangkan kompetensi karya ilmiah guru (Cahyaningrum et al, 2023).

Menulis sebuah makalah ilmiah bisa menjadi tantangan bagi para guru karena berbagai hambatan dan tantangan yang mungkin mereka hadapi. Hambatan dan tantangan ini dapat menghambat proses penulisan makalah ilmiah dan menghambat perkembangan profesional para guru (Zelner dkk., 2022). Senada dengan hal tersebut, Salager-Meyer (2014) telah menjelaskan bahwa dalam kasus ini, guru sebagai peneliti menghadapi kesulitan dalam menulis secara akademis. Dia menyoroti tantangan yang dihadapi oleh guru sebagai peneliti dalam memproduksi karya ilmiah yang berkualitas.

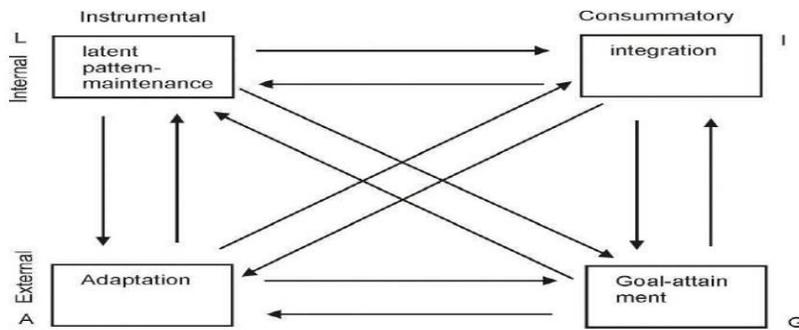
Tantangan dan hambatan penulisan karya ilmiah guru berasal dari internal dan eksternal guru (Tay et al., 2022). Hambatan internal dan eksternal berasal dari proses adaptasi, penetapan tujuan, proses dalam mengintegrasikan serta pola perawatan sosial. Ke empat aspek ini menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk keseimbangan (Parsons, 1982).

Konsep AGIL adalah keseimbangan 4 fungsi yaitu *Adaptation*, *Goal attainment*, *Integration* dan *Latency*. Menurut Parsons (1982) *adaptation* adalah sistem yang meningkatkan kemampuan adaptasi seseorang. *Goal Attainment* adalah merujuk pada pencapaian tujuan dalam hubungannya dengan lingkungan untuk efektifitas tujuan sistem tertentu. *Integration* adalah fungsi yang bersifat konsumtif dalam arti bahwa ini melibatkan penyelesaian masalah koordinasi. Sedangkan *Latency* adalah suatu sistem harus memiliki cara untuk membentuk dan menjaga struktur yang stabil (hal 25-26).

Berikut pembahasan AGIL yang dikaitkan dengan pengembangan penulisan karya ilmiah guru: *Adaptation*. Kemampuan Menyesuaikan Diri dengan Kebijakan Pendidikan. Adaptasi merupakan proses penyesuaian dengan kebijakan yang baru diterapkan (Dani, A.R. & Nurlizawati, 2023). Maka adaptasi yang dimaksud adalah adaptasi guru terkait kebijakan publish karya ilmiah oleh Permendikbud Tahun 2009 tentang Penempatan Kerja, Angka Kredit dan Penerbitan RB no 16. Kemudian diperkuat dengan pendapat bahwa perlunya mengakses system teknologi informasi karena peneliti sudah pada skala internasional (Gavaghan et al., 2006). Komitmen guru terhadap pengembangan profesional sangat penting untuk pertumbuhan mereka, serta untuk peningkatan instruksi dan hasil belajar siswa (Exploration and Practice of Professional Degree Graduate Student Training Method Based on Industry-University-Research Collaboration, 2023) sehingga guru perlu memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan profesional mereka melalui penelitian dan penulisan karya ilmiah (Kusumaningrum et al., 2019). *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan). Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi tujuan penulisan karya ilmiah mereka. Tujuan utama dari karya ilmiah adalah mendokumentasikan tujuan guru dalam mengajar penulisan akademik kepada siswa.

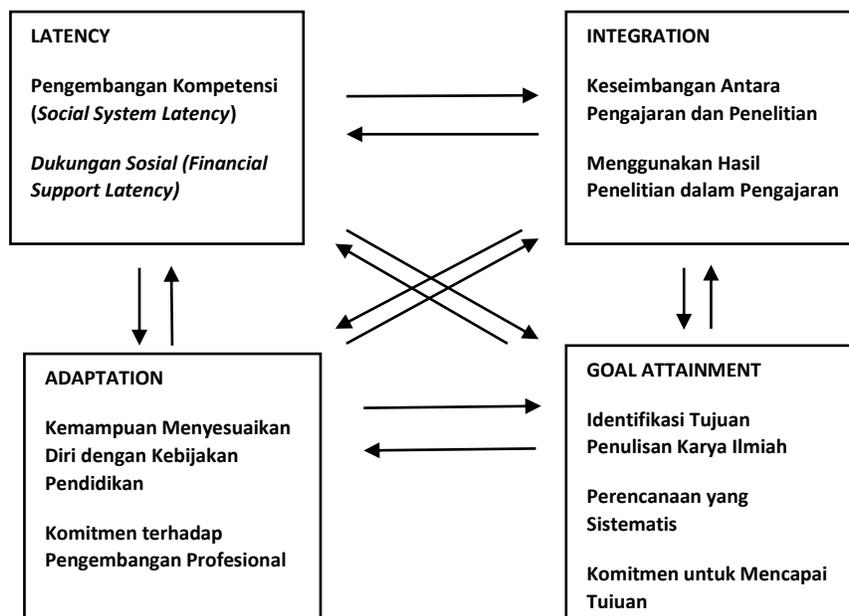
(Chemir & Kitila, 2022) Sehingga, ini melibatkan pertanyaan tentang apa yang ingin dicapai melalui penelitian dan penulisan mereka. Pencanaan sistematis dalam penulisan akademik bagi para guru sangat penting untuk memastikan hasil penelitian dan penulisan berkualitas tinggi (Suvin, 2020). Guru harus memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan penelitian dan penulisan mereka. Untuk berhasil dalam bidang penulisan akademik, sangat penting bagi para guru untuk menunjukkan komitmen yang kuat dalam mencapai tujuan-tujuan penulisan mereka (Sumarsono & Mbato, 2021). Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin timbul selama proses penulisan. *Integration* (Mengintegrasikan). Guru perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan keseimbangan yang sehat antara tugas pengajaran sehari-hari dan komitmen mereka terhadap penelitian dan penulisan karya ilmiah (McGinn, 2018). Karenanya guru harus mampu mengintegrasikan waktu, upaya, dan sumber daya ke dalam kedua aspek ini tanpa mengorbankan kualitas pengajaran atau penelitian (Cai, 2023). Kompetensi integrasi mencakup kemampuan guru untuk menggunakan hasil penelitian mereka dalam pengajaran (Tolstikova et al., 2021). Senada dengan hal ini, Martinez mengemukakan bahwa menggunakan temuan penelitian untuk menginformasikan praktik pengajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan. (Martínez-Borreguero dkk., 2022). Oleh karena itu guru harus dapat mengaplikasikan temuan penelitian dalam pengaturan kelas, merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik oleh siswa (Apriliaswati & Fitrianingrum, 2022). *Latency* (Pemeliharaan Pola). Program pelatihan dan pengembangan profesional yang berlanjut harus disediakan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan kompetensi dalam riset dan penulisan akademis (Smeby, 2020). Program pelatihan dan pengembangan profesional tersedia untuk mendukung perkembangan kompetensi yang berkelanjutan dalam penulisan karya ilmiah dan kinerja (Farid & Asmawi, 2019). Dukungan social menciptakan keseimbangan yang sehat antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (Leitão et al., 2019). Dukungan sosial yang diberikan oleh pemimpin dan manajer dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan. Jenis dukungan sosial ini melibatkan pemberian perhatian, pengakuan, dan apresiasi financial terhadap kontribusi karyawan. (Abireza & Faris, 2022).

Keempat aspek yang di paparkan di atas adalah persyaratan fungsional yang mendasar dalam kompetensi penulisan karya ilmiah guru. Parsons menyatakan bahwa skema empat fungsi dapat diterapkan mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar. Skema empat fungsi dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Empat Fundamental Fungsi AGIL Talcott Parsons

Perspektif AGIL pada kompetensi penulisan karya guru yang sudah peneliti paparkan sebelumnya disajikan pada skema fungsional berikut ini:



Gambar 2. Skema AGIL pada Kompetensi Karya Ilmiah Guru

Berdasarkan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi penulisan karya ilmiah dari perspektif AGIL (*adaptation, goal attainment, integration* dan *latency*) yang dilakukan di SMA Negeri 6 Pontianak. SMA Negeri 6 Pontianak yang memiliki 13 guru yang sudah berada pada golongan IV a/b ini memiliki kendala pada kompetensi karya ilmiah guru. Pada tahun 2023 5 guru tidak bisa memenuhi kewajiban menulis dan mempublish karya ilmiah. sedangkan 4 guru lainnya berhasil menulis karya ilmiah dengan waktu yang sangat Panjang. 1 di antara guru tersebut memerlukan waktu 4 tahun untuk menyelesaikan karya ilmiahnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik wawancara dengan jenis penelitian studi kasus kemudian diperkuat dengan pengisian angket oleh sumber data dan observasi pada dokumen sasaran kerja pegawai SMA Negeri 6 Pontianak. Wawancara dilakukan kepada 9 partisipan yaitu 4 partisipan utama yang sudah melakukan penulisan karya ilmiah dan 5 partisipan pendukung yaitu 8 guru yang terkendala menulis karya ilmiah, 1 responden kepala sekolah. Karakteristik partisipan yang digunakan adalah mereka yang berada di golongan IV a dan IV b yaitu guru yang sudah memiliki kewajiban publish karya ilmiah untuk kenaikan pangkat.

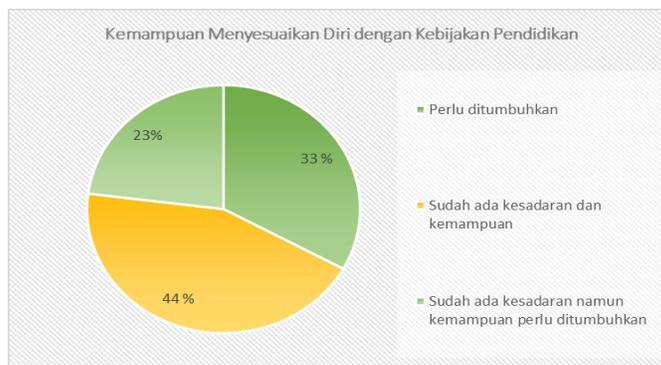
Pada wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan seputar “apa” dan “bagaimana” kompetensi penulisan karya ilmiah guru pada skema AGIL Selanjutnya pemberian angket untuk meng-*crosscheck* dan menguatkan data. Pada observasi, peneliti melakukan pengamatan pada karya ilmiah guru, modul ajar, hasil karya ilmiah guru dan dokumen Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Dalam penelitian ini peneliti akan menelaah mengenai kompetensi penulisan karya ilmiah guru dengan AGIL sebagai pisau bedah analisisnya yang dihasilkan melalui wawancara yang mendalam, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan observasi pada dokumen sasaran kerja pegawai SMA Negeri 6 Pontianak.

Analisis data dari hasil penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) Reduksi data; 2). Penyajian data; dan 3) Penarikan kesimpulan. Pada penyajian data, Creswell (2012) berpendapat bahwa menganalisis dan menginterpretasikan data melibatkan penarikan kesimpulan yaitu menggambarkannya dalam tabel, grafik, dan gambar untuk merangkumnya dan menjelaskan kesimpulan tersebut dengan kata-kata untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Maka peneliti akan mengambil penyajian data dengan gambar berupa diagram dan kesimpulan berupa bagan *dish-fungsional* yang merujuk pada teori AGIL Talcott Parsons.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Adaptation* (Adaptasi)

a) Kemampuan Menyesuaikan Diri dengan Kebijakan Pendidikan



Gambar 3. Kemampuan Adaptasi Kebijakan Pendidikan

Berdasarkan pertanyaan pada wawancara bagaimana guru dalam mengadaptasikan diri dengan kebijakan terkait penulisan karya ilmiah yang di bebaskan kepada guru yang bergolongan IV a/b, maka di sajikan data pada diagram di atas memberikan gambaran bahwa total kemampuan adaptasi terhadap kebijakan masih rendah. Adaptasi terkait dengan penyesuaian terhadap kebijakan baru (Dani & Nurlizawati, 2023). Analisis ini mencerminkan dinamika dalam menghadapi perubahan kebijakan dengan memahami teori adaptasi sebagai landasan penyesuaian. Ini mengindikasikan variasi dalam kemampuan adaptasi. Meskipun mayoritas partisipan memiliki tingkat adaptasi yang cukup baik, ada sebagian kecil yang menghadapi kendala dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan. Oleh karena itu, rendahnya tingkat adaptasi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman, dukungan, atau pelatihan terkait kebijakan penulisan karya ilmiah. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengadaptasi diri terhadap tuntutan kebijakan baru yang diberlakukan.

b) Komitmen pada Pengembangan Profesional Guru



Gambar 4. Komitmen pada Pengembangan Profesional Guru

Berdasarkan wawancara dengan pertanyaan bagaimana guru berkomitmen terhadap pengembangan profesionalisme dan karir dengan penulisan karya ilmiah maka di dapatkan data pada diagram di atas yang memberikan gambaran bahwa komitmen pada pengembangan profesional masih rendah.

Data pada diagram menunjukkan rendahnya komitmen guru pada pengembangan profesional melalui penelitian. Ini konsisten dengan teori Kusumaningrum et al. (2019) yang menekankan perlunya komitmen kuat guru terhadap penulisan karya ilmiah sebagai aspek penting dalam pengembangan profesionalisme. Dalam konteks ini, karya ilmiah umumnya menjadi sekadar tanggung jawab formal yang harus dipenuhi, dan komitmen terhadapnya terbatas pada pemenuhan persyaratan administratif.

Penemuan bahwa karya ilmiah sering dipandang sebagai tanggung jawab formal semata, dengan komitmen yang terbatas pada pemenuhan persyaratan administratif. Persepsi ini dapat mengindikasikan kurangnya pengakuan terhadap nilai intrinsik dari penelitian sebagai sarana pengembangan pribadi dan profesional. Oleh karena itu, perlunya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap peran strategis penulisan karya ilmiah dalam pengembangan profesionalisme guru agar dapat memotivasi komitmen yang lebih mendalam. Selain itu, perlu dilakukan pendekatan yang mendorong guru untuk melihat penelitian sebagai kesempatan untuk kontribusi ilmiah yang berdampak positif pada praktek mengajar dan perkembangan karir mereka.

2. Goal (Menentukan Tujuan)

a) Identifikasi Tujuan Penulisan Karya Ilmiah

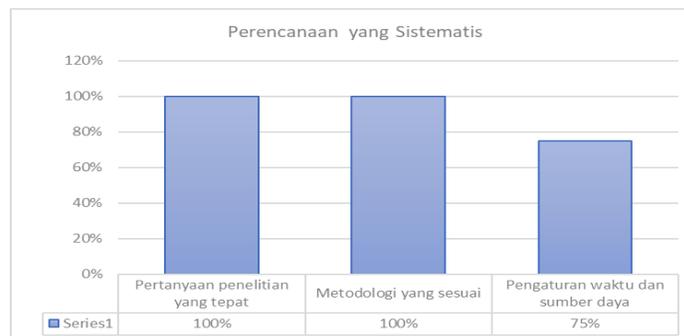


Gambar 5. Tujuan Penulisan Karya Ilmiah

Berdasarkan wawancara kepada partisipan utama yang sudah menulis karya ilmiah pada pertanyaan apa tujuan guru dalam penulisan karya ilmiah maka di dapatkan data bahwa partisipan menetapkan tujuan pada area kognitif yaitu pemahaman ilmiah. Hanya 1 dari 4 sumber data yang menghubungkan tujuan penulisan kepada area praktik yaitu perbaikan metode pengajaran.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa tujuan utama dari karya ilmiah adalah mendokumentasikan tujuan guru dalam mengajar penulisan akademik kepada siswa. (Chemir & Kitila, 2022) yaitu guru mampu mengaitkan dengan pengajaran. Ini menunjukkan bahwa guru lebih fokus pada pemahaman ilmiah tanpa melihat bagaimana pengetahuan ini dapat diterapkan dalam konteks kelas mereka Hal ini dapat mencerminkan bahwa peran karya ilmiah dianggap sebagai upaya dokumentasi, dengan sedikit perhatian terhadap implementasi praktis di kelas. Dalam konteks ini, perlu dorongan agar guru dapat lebih terhubung dengan praktik pengajaran mereka dan melihat karya ilmiah sebagai alat untuk memperbaiki metode pengajaran serta memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan pendidikan dan pengajaran.

b) Perencanaan yang Sistematis



Gambar 6. Perencanaan yang Sistematis

Berdasarkan observasi karya ilmiah guru dan wawancara pada pertanyaan bagaimana dan aspek-aspek apa yang guru buat dalam perencanaan penulisan karya ilmiah maka peneliti mendapatkan data yang disajikan pada Gambar 5 yaitu antara pertanyaan penelitian dan metodologi sudah sesuai, sedangkan pada aspek pengaturan waktu dan sumber daya terdapat kendala pada 1 guru sehingga ada jeda 4 tahun dari awal penulisan ke publish jurnal. Hal ini menggambarkan bahwa perencanaan sumber daya masih ada keterbatasan.

Teori Suvin (2020) menegaskan bahwa perencanaan sistematis dalam penulisan akademik sangat penting untuk memastikan hasil penelitian dan penulisan

berkualitas tinggi. Dalam konteks ini, keterbatasan perencanaan sumber daya dapat memengaruhi kualitas dan kelancaran proses penulisan. Oleh karena itu, para guru perlu lebih berhati-hati dalam merencanakan dan mengalokasikan waktu serta sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang penulisan karya ilmiah.

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa aspek perencanaan, terutama pengaturan waktu dan sumber daya, memegang peran penting dalam kesuksesan penulisan karya ilmiah guru. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan guru dalam merencanakan secara sistematis, sehingga mereka dapat mengoptimalkan hasil penelitian dan publikasi jurnal mereka sesuai dengan tujuan akademis dan pengembangan profesional.

c) Komitmen untuk Mencapai Tujuan



Gambar 7. Komitmen untuk Mencapai Tujuan Karya Ilmiah

Data berdasarkan wawancara pada pertanyaan karya ilmiah apa yang sudah di hasilkan maka di dapatkan data bahwa 4 partisipan yang sudah menulis karya ilmiah menunjukkan komitmen dalam mencapai tujuan penulisan karya ilmiah, hal ini dapat terbaca dari jumlah karya ilmiah yang dihasilkan pada setiap responden.

Temuan ini sejalan dengan teori Sumarsono & Mbato (2021) yang menekankan pentingnya komitmen yang kuat bagi guru dalam mencapai tujuan penulisan akademik. Dalam teori tersebut, disoroti bahwa guru harus memiliki komitmen yang kuat untuk berhasil dalam bidang penulisan akademik. Komitmen ini mencakup kemampuan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang mungkin timbul selama proses penulisan. Oleh karena itu, data yang menunjukkan adanya karya ilmiah dari setiap responden dapat diartikan sebagai manifestasi dari komitmen mereka untuk berkontribusi dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.

Jumlah karya ilmiah, meskipun dapat dianggap sebagai indikator komitmen, perlu juga diperhatikan kualitas dan dampak dari karya ilmiah tersebut. Evaluasi

menyeluruh terhadap kontribusi substansial yang dibuat oleh para guru dalam penelitian dan penulisan mereka juga penting untuk mengukur sejauh mana komitmen mereka mencapai tujuan penulisan karya ilmiah secara efektif.

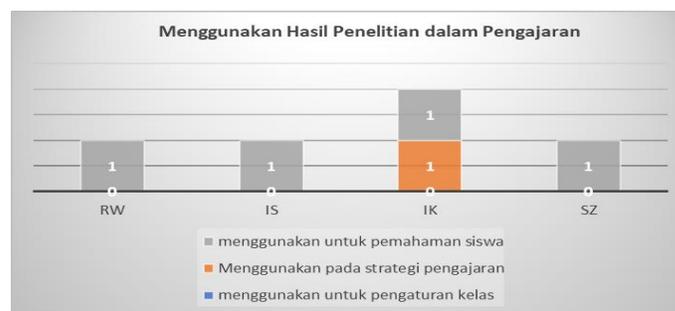
3. Integration (Mengintegrasikan)

a) Keseimbangan Antara Pengajaran dan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pada wawancara yaitu apakah guru ada meninggalkan tanggung jawab mengajar selama proses penelitian dan penulisan karya ilmiah maka di dapatkan data bahwa seluruh partisipan, 100 % mampu menyeimbangkan pengajaran dan penelitian. Partisipan tetap melakukan pengajaran tanpa meninggalkan kewajiban mengajar. Keseimbangan ini mencerminkan kemampuan guru untuk mengidentifikasi prioritas dan mengelola tugas mereka dengan efisien. Mereka mungkin menerapkan prinsip-prinsip manajemen waktu yang baik dan mengalokasikan sumber daya mereka dengan bijak.

Analisis teori McGinn (2018) menunjukkan bahwa guru perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan keseimbangan yang sehat antara tugas pengajaran sehari-hari dan komitmen mereka terhadap penelitian dan penulisan karya ilmiah. Hal ini menekankan pentingnya integrasi waktu, upaya, dan sumber daya ke dalam kedua aspek ini tanpa mengorbankan kualitas pengajaran atau penelitian. Temuan wawancara menggambarkan bahwa para guru dalam penelitian ini berhasil mencapai harmoni ini, mencerminkan keterampilan manajemen yang kuat dan kesadaran akan pentingnya mengintegrasikan tanggung jawab mereka dengan efektif. Ini menunjukkan bahwa guru mampu mengembangkan keterampilan multitasking yang diperlukan untuk mempertahankan kualitas pengajaran dan, pada saat yang sama, melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah.

b) Menggunakan Hasil Penelitian dalam Pengajaran



Gambar 8. Menggunakan Hasil penelitian dalam Pengajaran

Berdasarkan pertanyaan apakah guru menggunakan hasil penelitian ke pengajaran maka di dapatkan data bahwa hanya 1 partisipan yang menggunakan hasil penelitian, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hasil penelitian sangat bergantung pada tujuan penulisan karya ilmiah. Penggunaan hasil penelitian dalam

pengajaran dapat membantu guru dalam mengatur kelas dengan lebih baik. Dengan memiliki wawasan yang didasarkan pada penelitian, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih relevan dan efektif.

Teori Tolstikova et al. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi integrasi melibatkan kemampuan guru untuk mengaplikasikan hasil penelitian mereka dalam konteks pengajaran. Sejalan dengan teori tersebut, Martinez-Borreguero et al. (2022) menyatakan bahwa menggunakan temuan penelitian untuk mendukung praktik pengajaran kritis untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan untuk menerapkan temuan penelitian dalam pengaturan kelas, merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik oleh siswa.

Hasil wawancara menegaskan pentingnya mengembangkan keterampilan integrasi penelitian ke dalam praktik pengajaran guru. Dengan demikian, upaya pengembangan profesional yang berfokus pada penguatan kompetensi integrasi menjadi relevan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

4. *Latency* (Pemeliharaan Pola dan Nilai)

a) *Social System Latency* (Pengembangan Kompetensi)

Berdasarkan wawancara atas pertanyaan apakah pernah mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah maka 4 partisipan menyatakan pernah mengikuti pelatihan namun tidak berkelanjutan dan 5 partisipan menyatakan belum pernah mendapatkan pelatihan untuk pengembangan kompetensi penulisan karya ilmiah. Data ini mencerminkan perlunya pendekatan yang berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi guru. Temuan ini mencerminkan kebutuhan akan pendekatan yang berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi guru dalam penulisan karya ilmiah.

Teori Smeby (2020) mendukung temuan ini dengan menegaskan bahwa program pelatihan dan pengembangan profesional yang berlanjut sangat penting untuk mendukung pertumbuhan kompetensi yang berkelanjutan dalam riset dan penulisan akademis. Pelatihan yang hanya bersifat satu kali atau sporadis mungkin tidak memberikan dampak yang signifikan pada kinerja guru dalam penulisan karya ilmiah. Sebaliknya, program yang berkelanjutan, yang memungkinkan guru untuk secara konsisten mengembangkan kompetensi mereka seiring waktu, dapat menghasilkan perubahan yang lebih positif dalam pengajaran mereka.

Institusi pendidikan dan organisasi terkait perlu menyediakan program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkesinambungan untuk mendukung guru dalam pengembangan kompetensi penulisan karya ilmiah. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam keterampilan penulisan akademis guru, dengan dampak positif pada peningkatan kualitas penelitian dan pengajaran mereka.

c) *Financial Support Latency* (Latensi Dukungan Biaya)

Berdasarkan wawancara pada pertanyaan apakah mendapatkan dukungan biaya penelitian maka di dapatkan data bahwa 100 % guru tidak di dukung dengan biaya penelitian dan penerbitan karya ilmiahnya. Dukungan finansial adalah elemen kunci dalam membantu guru mengembangkan kompetensi dan pengetahuan mereka, khususnya dalam konteks penulisan karya ilmiah. Kondisi ini dapat memberikan hambatan bagi guru untuk melakukan penelitian dan menerbitkan hasilnya, terutama jika mereka menghadapi keterbatasan sumber daya.

Analisis teori menunjukkan bahwa dukungan sosial menciptakan keseimbangan yang sehat antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (Leitão et al., 2019). Dukungan sosial dari pemimpin dan manajer dapat meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan, termasuk dalam hal dukungan finansial. Dukungan ini melibatkan pemberian perhatian, pengakuan, dan apresiasi finansial terhadap kontribusi karyawan (Abireza & Faris, 2022).

Penelitian ini menunjukkan kurangnya dukungan finansial dapat menghambat motivasi dan kinerja guru dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan atau pemerintah untuk mempertimbangkan penyediaan dukungan finansial yang memadai sebagai bagian dari strategi pendukung pengembangan profesionalisme dan peningkatan kualitas penelitian guru. Dukungan finansial yang diberikan dengan tepat dapat menjadi pendorong positif bagi guru untuk lebih aktif dalam penelitian dan meningkatkan kualitas publikasi ilmiah mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan kompetensi penulisan karya ilmiah guru SMA Negeri 6 Pontianak, Kalimantan Barat, dari perspektif AGIL Talcott Parsons dengan berfokus pada analisis empat dimensi: *Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*.

Pertama, dalam *Adaptation*, guru menunjukkan rendahnya kemampuan adaptasi terhadap kebijakan pendidikan dan komitmen pengembangan profesionalisme. Kondisi ini menandakan perlunya peningkatan adaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Kedua, dimensi *Goal Attainment* menggaris bawahi bahwa meskipun ada pencapaian komitmen penulisan karya ilmiah, tujuan penulisan masih terbatas pada pemahaman ilmiah tanpa mempertimbangkan aplikasi praktis di kelas. Keterbatasan perencanaan sumber daya juga menjadi kendala utama.

Integration mencatat keseimbangan dalam mengidentifikasi prioritas tugas, namun hanya 25% yang mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam pengajaran. Menunjukkan perlunya lebih banyak guru untuk mengaplikasikan temuan penelitian dalam praktik kelas.

Dimensi *Latency*, pengembangan kompetensi terlihat sporadis, dengan sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan. Seluruh guru tidak mendapatkan dukungan biaya penelitian, mencerminkan kurangnya dukungan finansial dalam pengembangan kompetensi.

Penelitian ini menggarisbawahi pada tantangan dalam adaptasi kebijakan, tujuan penulisan yang terfokus pada pemahaman ilmiah, integrasi temuan penelitian yang masih terbatas, dan pengembangan kompetensi yang bersifat sporadis. Perlu adanya tindakan mendesak untuk meningkatkan adaptasi, meluaskan tujuan penulisan, meningkatkan integrasi temuan penelitian, dan memberikan dukungan konsisten untuk pengembangan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abireza, M I., & Faris, R M. (2022). *Intellectual Capital, Knowledge Management, ICT and Employee Performance: A Literature Review*. Advances in Economics, Business and Management Research, volume 207
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.048>
- Anjum, U. (2020). Cyber crime in pakistan; detection and punishment mechanism. *Sted Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.7251/sted0220029a>
- Apriliawati, R. and Fitrianingrum, I. (2022). The dispositions of student-teachers in developing competencies through written self-reflection practice. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 3(2), 345-361.
<https://doi.org/10.47175/rielsj.v3i2.481>
- Cahyaningrum, S. E., Nurhayati, N., & Muhaimin, F. I. (2023). Preparation of research proposals and articles for vocational school teachers. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)*, 1080-1087.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_115
- Cai, M. (2023). Research on postgraduate classroom construction framework from the perspective of smart education. *Journal of Contemporary Educational Research*, 7(3), 35-42. <https://doi.org/10.26689/jcer.v7i3.4793>
- Chemir, S. and Kitila, T. (2022). Needs analysis for english for academic purposes: importance of academic language skills for university students in ethiopia. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 12(1), 77.
<https://doi.org/10.18592/let.v12i1.6377>
- Cresswell J (2012). *Educational Research; Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. University Nebraska Lincoln.
- Chemir, S. and Kitila, T. (2022). Needs analysis for english for academic purposes: importance of academic language skills for university students in ethiopia. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 12(1), 77.
<https://doi.org/10.18592/let.v12i1.6377>
- Dani, A.R. & Nurlizawati, N. (2023). Adaptasi Guru Sosiologi Sekolah Penggerak (2023). Exploration and practice of professional degree graduate student training method based on industry-university-research collaboration. *Adult and Higher Education*, 5(2). <https://doi.org/10.23977/aduhe.2023.050205>

- Farid, F. D. M. and Asmawi, A. (2019). Learners' preferences of ibook features for academic writing. *Literacy Information and Computer Education Journal*, 10(4), 3305-3310. <https://doi.org/10.20533/licej.2040.2589.2019.0435>
- Gavaghan, D., Garry, A., Maini, P. K., & Kohl, P. (2006). Mathematical models in physiology. *Philosophical Transactions of the Royal Society A: Mathematical, Physical and Engineering Sciences*, 364(1842), 1099-1106. <https://doi.org/10.1098/rsta.2006.1757>
- Hand, B., Park, S., & Suh, J. K. (2018). Examining Teachers' Shifting Epistemic Orientations in Improving Students' Scientific Literacy Through Adoption of the Science Writing Heuristic Approach. *Global Developments in Literacy Research for Science Education*, https://doi.org/10.1007/978-3-319-69197-8_20
- Kusumaningrum, A P., Suharno, S., & Triyanto. (2019, March 17). Professional Development of a Teacher in the ICT Era. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3902>
- Leitão, J., Pereira, D., & Gonçalves, Â. (2019, October 10). Quality of Work Life and Organizational Performance: Workers' Feelings of Contributing, or Not, to the Organization's Productivity. <https://doi.org/10.3390/ijerph16203803>
- Martínez-Borreguero, G., Naranjo-Correa, F. L., & Mateos-Núñez, M. (2022). *Development of stem instructional resources for teaching optics to teachers-in-training: influence on learning and teacher self-efficacy*. *Education Sciences*, 12(3), 186. <https://doi.org/10.3390/educsci12030186>.
- McGinn, M. K. (2018). *Teaching and researching ethically: guidance for instructor-researchers, educational developers, and research ethics personnel*. *The Canadian Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 9(1). <https://doi.org/10.5206/cjsotl-rcacea.2018.1.2>
- Parsons. T (1982). *On Institution and Social Evolution*. The University of Chicago Press.
- Smeby, J.-C. (2020). Vol 10 No 2 (2020). *Professions and Professionalism*, 10(2). <https://doi.org/10.7577/pp.4003>
- Sumarsono, A. Y. P. and Mbato, C. L. (2021). *Undergraduate students' self-efficacy strategies in writing academic papers*. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 16(1), 21-30. <https://doi.org/10.15294/lc.v16i1.29476>
- Suvin, S. (2020). Complexities of writing skill at the secondary level in bangladesh education system: a quantitative case study analysis. *English Language Teaching*, 13(12), 65. <https://doi.org/10.5539/elt.v13n12p65>
- Tay, H. Y., Yu, C., Wong, C. S., & Prihadi, K. D. (2022). Expressive writing during the covid-19 pandemic: themes of mixed expressive writing. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 11(1), 195. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i1.21101>
- Tolstikova, S N., Osechkina, L I., Tabolova, E., & Travnova, G. (2021, January 1). Development of teachers' professional skills in education for sustainable development. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202125007007>

- Zelner, J., Broen, K., & August, E. (2022). A guide to backward paper writing for the data sciences. *Patterns*, 3(3), 100423. <https://doi.org/10.1016/j.patter.2021.100423>
- Parsons. T (1982). *On Institution and Social Evolution*. The University of Chicago Press.
- Smeby, J.-C. (2020). Vol 10 No 2 (2020). *Professions and Professionalism*, 10(2). <https://doi.org/10.7577/pp.4003>
- Suvin, S. (2020). Complexities of writing skill at the secondary level in bangladesh education system: a quantitative case study analysis. *English Language Teaching*, 13(12), 65. <https://doi.org/10.5539/elt.v13n12p65>
- Zelner, J., Broen, K., & August, E. (2022). A guide to backward paper writing for the data sciences. *Patterns*, 3(3), 100423. <https://doi.org/10.1016/j.patter.2021.100423>